

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dengan merujuk maksud dan tujuan dalam penelitian ini diungkapkan secara operasional yang tampak pada indikator-indikator yang dirumuskan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti baik data primer maupun data sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan observasi, maka peneliti akan menganalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis dengan mengacu pada tujuan dan kegunaan penelitian, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran komunikasi organisasi HMPS Ilmu Komunikasi dalam peningkatan *soft skill*. Peneliti menganalisis dan menginterpretasi data tersebut dalam pembahasan berikut.

5.1 Analisis Data

Badan kemahasiswaan merupakan salah satu komponen terpenting dari suatu universitas. Selain memperluas ilmunya, peserta didik juga harus menumbuhkembangkan bakat keras dan lembutnya agar dapat mencapai potensi maksimalnya sebagai manusia terpelajar. Peran mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan kepatuhan mereka terhadap tiga etika kampus, yaitu etika ilmiah, diniyah, dan ukhuwah, tidak bisa berkompensasi karena guru di sekolah tinggi menentukan kualitas program akademik dan non-akademik (Imron et al, 2019). Tujuan dari organisasi kemahasiswaan ini tidak lepas dari fungsi yang mendasarinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi, organisasi kemahasiswaan dapat berperan

dalam memperkuat ikatan persaudaraan, mendorong sikap intelektual, dan menjadi wadah bagi mahasiswa lain untuk mengekspresikan ambisinya.

Komunikasi organisasi adalah transfer makna, aliran informasi, dan pertukaran informasi dalam organisasi apa pun. Konsep keberlanjutan organisasi diibaratkan sebagai suatu sistem yang bertugas menghubungkan seluruh komponen struktur organisasi yang sudah ada sehingga dapat saling mendukung dan membantu organisasi mencapai tujuannya. Salah satu organisasi yang menerapkan komunikasi organisasi yang efektif yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Sesuai dengan maksud penelitian yang telah dijelaskan peneliti pada bab pendahuluan, bahwa maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi organisasi Himpunan Mahasiswa dalam peningkatan *soft skill*. Peran Komunikasi organisasi yang efektif ini dapat mengembangkan *soft skill* dari para pengurus dan anggota yang tergabung di dalam organisasi tersebut. Sehingga untuk tujuan dimaksud maka peneliti kemudian melakukan analisa hasil wawancara dan observasi informan berdasarkan indikator utama yang berhubungan dengan Peran komunikasi organisasi di dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam peningkatan *soft skill* mahasiswa berdasarkan indikator berupa keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab dan berpikir kritis.

1. Keterampilan Komunikasi

keterampilan komunikasi merupakan pengetahuan yang dipakai pada teknik komunikasi non-verbal, verbal, serta via media komunikasi guna menunjukkan keaktifan dalam berinteraksi, berkolaborasi, serta bertanya secara efektif. Mahasiswa mendapatkan

pengetahuan berupa keterampilan komunikasi karena adanya proses komunikasi organisasi yang baik di dalam organisasi HMPS Ilmu Komunikasi berupa : 1) Meningkatkan kemampuan *Public Speaking* atau berbicara di depan orang banyak. 2) Meningkatkan keterampilan menyampaikan pesan dan pendapat saat diskusi bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kelima (5) informan mahasiswa pengurus dan anggota HMPS Ilmu Komunikasi yaitu Efrem Tupen Peka, , Silvester L. Beraona, Alexandro S. Making, Paulo S. Y. Fernandez, dan Yohana Adventura Dadut. Mereka mengakui bahwa komunikasi organisasi sangat penting dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi di antara sesama anggota dalam HMPS Ilmu Komunikasi seperti melatih keterampilan *public speaking* semua pengurus saat menyampaikan pendapat dalam diskusi bersama. Menurut 1 (satu) informan yakni Efrem Tupen peka, selaku ketua HMPS, ia mengatakan bahwa komunikasi organisasi dapat memacu komunikasi dari teman-teman badan pengurus ataupun anggota hmps ilmu komunikasi untuk kemudian dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Jadi dalam organisasi hmps ini bukan hanya dalam ruang formal ataupun nonformal tapi dalam diskusi-diskusi mengenai kehidupan di kampus atau ilmu pengetahuan ataupun kegiatan-kegiatan formal atau nonformal lainnya itu merupakan wadah bagi mahasiswa untuk tetap melakukan interaksi dengan teman-teman. Selain itu menurut informan lainnya yaitu, Alexandro S. Making, mengatakan bahwa Keterampilan komunikasi HMPS berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anggotanya melalui berbagai kegiatan seperti rapat, diskusi, seminar, dan pelatihan. Anggota diajarkan untuk aktif berbicara di depan umum, berdebat, dan berpartisipasi dalam forum-forum diskusi.

Hasil wawancara mengatakan ada beberapa informan yang mengakui bahwa peran komunikasi organisasi sangat penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi berupa Meningkatkan kemampuan *Public Speaking* atau berbicara di depan orang banyak seperti dalam rapat, diskusi, seminar, dan pelatihan.

2. Kerjasama

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya komunikasi organisasi yang terjalin baik di dalam organisasi HMPS Ilmu Komunikasi, para mahasiswa yang tergabung di dalamnya mampu untuk bekerja sama dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan, misalnya pada saat diadakan sebuah kegiatan. Komunikasi yang efektif memungkinkan semua divisi dan masing-masing anggota untuk bekerja sama dengan lebih baik ketika melakukan suatu kegiatan sesuai tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kelima (5) informan mahasiswa pengurus dan anggota HMPS Ilmu Komunikasi yaitu Efrem Tupen Peka, , Silvester L. Beraona, Alexandro S. Making, Paulo S. Y. Fernandez, dan Yohana Adventura Dadut. Mereka mengakui bahwa komunikasi organisasi dalam HMPS Ilmu Komunikasi seperti Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota untuk bekerja sama dengan lebih baik, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Mereka mengatakan bahwa komunikasi yang efektif antara sesama anggota dapat meningkatkan kerja sama yang baik. Menurut informan 1 (satu) Efrem Tupen peka, selaku ketua HMPS, ia mengatakan bahwa untuk bisa memajukan suatu organisasi kita perlu adanya

komunikasi dan kerjasama maka yang pertama di butuhkan komunikasi dan koordinasi yang baik lalu setiap bidang atau setiap ketua divisi dalam struktur hmpps harus memahami dan mengetahui secara pasti tugas dan fungsi mereka di bagiannya masing-masing, sehingga ketika sudah ada kerja sama yang baik dan komunikasi yang baik informasi melakukan konsolidasi terhadap anggota maka hasilnya baik. Selain itu pengurus HMPS dapat meningkatkan kerja sama ketika akan diadakan sebuah kegiatan yang dibuat oleh prodi salah satunya kegiatan LKMMTD tahun 2024 untuk mahasiswa baru angkatan 2023. Selain itu Silvester Lasan Beraona, ia mengatakan bahwa HMPS mengatur berbagai kegiatan yang memerlukan kolaborasi, seperti proyek kelompok, kegiatan sosial, dan acara akademik. Melalui kegiatan ini, anggota belajar pentingnya bekerja sama, membagi tanggung jawab, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil wawancara mengatakan ada beberapa informan yang mengakui bahwa peran komunikasi organisasi dalam HMPS dapat meningkatkan kerja sama di antara sesama anggota dalam membuat sebuah kegiatan.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan adanya komunikasi organisasi yang terjalin baik di dalam organisasi HMPS Ilmu Komunikasi, para mahasiswa yang tergabung di dalamnya dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sesuai divisi masing-masing. Komunikasi yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja tim.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kelima (5) informan mahasiswa pengurus dan anggota HMPS Ilmu Komunikasi yaitu Efrem Tupen Peka, , Silvester L. Beraona, Alexandro S. Making, Paulo S. Y. Fernandez, dan Yohana Adventura Dadut, mengatakan bahwa komunikasi organisasi dalam HMPS Ilmu Komunikasi dapat meningkatkan tanggung jawab semua pengurus ketika melakukan suatu tugas yang diberikan berdasarkan arahan yang diberikan agar dapat selesai sesuai tujuan yang ditetapkan bersama. Menurut satu informan yakni Efrem Tupen Peka, selaku ketua HMPS, ia mengatakan bahwa ketua hmeps punya peran penting dalam setiap pengambilan kebijakan kegiatan-kegiatan formal ataupun non formal kegiatan kemahasiswaan. tanggung jawab utamanya menjalankan program-program kerja yang sudah di rencanakan dan di sepakati dalam rapat kerja tahunan badan pengurus. Semua pengurus diberikan tugas masing-masing sesuai divisi, sehingga ini dapat meningkatkan tanggung jawab semua anggota dalam menjalankan tugas yang diberikan. Selain itu menurut informan lainnya yakni Silvester Lasan Beraona, ia mengatakan bahwa HMPS bertanggung jawab untuk meningkatkan pengalaman akademik dan non-akademik mahasiswa, menyediakan platform untuk pengembangan diri, dan membangun hubungan baik dengan fakultas serta komunitas eksternal. Ini termasuk mengorganisir seminar, workshop, dan kegiatan sosial. Tugas ini menjadi tanggung jawab bersama ketua, wakil dan semua pengurus HMPS.

Hasil wawancara mengatakan ada beberapa informan yang mengakui bahwa peran komunikasi organisasi dalam HMPS dapat meningkatkan tanggung jawab semua pengurus ketika menjalankan tugas dan kerja yang diberikan.

4. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua individu, yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan. Dengan adanya komunikasi organisasi yang terjalin baik di dalam organisasi HMPS Ilmu Komunikasi, para mahasiswa yang tergabung di dalamnya mampu berpikir kritis terkait dengan konflik yang terjadi dan bisa menemukan solusi terbaik untuk konflik tersebut. 1) Komunikasi organisasi yang baik membantu dalam mendeteksi dan menyelesaikan konflik secara cepat dan efektif. 2) Membangun mekanisme untuk mencari dan menemukan solusi dalam penyelesaian konflik melalui dialog terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kelima (5) informan mahasiswa pengurus dan anggota HMPS Ilmu Komunikasi yaitu Efrem Tupen Peka,, Silvester L. Beraona, Alexandro S. Making, Paulo S. Y. Fernandez, dan Yohana Adventura Dadut, mengatakan bahwa komunikasi organisasi dalam HMPS Ilmu Komunikasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis semua pengurus HMPS dalam menghadapi konflik yang terjadi dan menemukan solusi terbaik akan konflik yang terjadi dalam HMPS tersebut. Menurut satu informan yakni Efrem Tupen Peka, selaku ketua HMPS, ia mengatakan bahwa cara untuk mengatasi konflik yang terjadi dengan cara berkumpul membuat suatu forum lalu, membicarakan masalah yang terjadi dan dihadiri semua anggota untuk mencari solusi supaya mendapatkan jalan keluarnya setelah itu disepakati bersama. Itu mekanisme atau cara bagaimana hmps menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam organisasinya, selain itu langsung bersama mencari solusi akan masalah tersebut. Selain itu menurut 4 (empat) informan yakni Silvester Lasan Beraona, Alexandro S. Making, Yohan Adventura Dadut, dan Paulo S. Y. Fernandez, Konflik

dalam HMPS biasanya diselesaikan melalui dialog terbuka dan mediasi. Anggota didorong untuk menyampaikan pendapat mereka secara jujur dan mencari solusi bersama melalui diskusi yang konstruktif. Solusi yang tepat untuk konflik ditemukan dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat.

Hasil wawancara mengatakan bahwa semua informan mengakui bahwa komunikasi organisasi dalam HMPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap konflik yang terjadi dan bagaimana mereka menemukan solusi lewat diskusi bersama.

5.2. Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data, peneliti menjelaskan makna hasil penelitian ini, kemudian mengkajinya dengan tinjauan pustaka dan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian data ditafsirkan menjadi kategori yang bermakna yang dilengkapi dengan kajian masalah peran komunikasi organisasi HMPS Ilmu Komunikasi dalam peningkatan *soft skill*.

Badan kemahasiswaan merupakan salah satu komponen terpenting dari suatu universitas. Selain memperluas ilmunya, peserta didik juga harus menumbuhkembangkan bakat keras dan lembutnya agar dapat mencapai potensi maksimalnya sebagai manusia terpelajar. Hal ini bisa Anda pelajari dengan mulai tertarik dan aktif dalam organisasi, misalnya dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan di sekolah. Dalam rangka mendayagunakan kemampuan, minat, dan potensi mahasiswa di luar kelas, maka organisasi kemahasiswaan adalah kelompok-kelompok di lingkungan universitas yang anggotanya juga adalah mahasiswa (Idauli, 2021: 311).

Peran mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan kepatuhan mereka terhadap tiga etika kampus, yaitu etika ilmiah, diniyah, dan ukhuwah, tidak bisa berkompensasi karena guru di sekolah tinggi menentukan kualitas program akademik dan non-akademik (Imron et al, 2019). Tujuan dari organisasi kemahasiswaan ini tidak lepas dari fungsi yang mendasarinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi, organisasi kemahasiswaan dapat berperan dalam memperkuat ikatan persaudaraan, mendorong sikap intelektual, dan menjadi wadah bagi mahasiswa lain untuk mengekspresikan ambisinya. Mahasiswa banyak mendapatkan ilmu dari organisasi kemahasiswaan, khususnya di bidang *soft skill*, seperti kerjasama tim, komunikasi, dan berpikir kritis.

Komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam keberlangsungan berjalannya organisasi HMPS Ilmu Komunikasi. Setiap anggota organisasi mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan rencana kerja yang disusun seperti visi, misi, dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai tempat pelatihan etika kerja, pengendalian diri, dan tanggung jawab. Musyawarah dan mufakat juga digunakan dalam dunia usaha dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya dapat mendorong pegawai untuk bertindak dengan penuh kesabaran, toleransi, dan keikhlasan dalam menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan keputusan bersama (Pertiwi, 2021: 107). Semua mahasiswa yang masuk dalam kepengurusan HMPS memiliki pengalaman yang berbeda-beda ketika sudah masuk dan terpilih ke dalam organisasi HMPS ini. Mereka memperoleh ilmu yang cukup banyak untuk pengembangan keterampilan dan kreatifitas mereka seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab dan berpikir kritis. Dalam penelitian ini diperoleh bagaimana

peran komunikasi organisasi HMPS dalam peningkatan *soft skill* seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab dan berpikir kritis.

5.2.1. Keterampilan Komunikasi

keterampilan komunikasi ialah pengetahuan yang dipakai pada teknik komunikasi non-verbal, verbal, serta via media komunikasi guna menunjukkan keaktifan dalam berinteraksi, berkolaborasi, serta bertanya secara efektif. Keterampilan komunikasi ialah keterampilan untuk mendengar, bicara, mengatasi masalah pada komunikasi verbal, komunikasi non-verbal serta mampu mencari solusi masalah secara konstruktif. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan menyampaikan pesan ke penerima pesan (khalayak). Disimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan keterampilan komunikasi ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik secara non-verbal maupun verbal untuk menyampaikan pesan ke khalayak atau sebaliknya (menerima pesan) kemudian disampaikan serta tidak miskomunikasi (Cangara, 2018).

Ketika seseorang bergabung kedalam suatu organisasi maka ia akan menjadi salah satu bagian dari organisasi tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa yang masuk dan tergabung dalam organisasi HMPS Ilmu Komunikasi sekaligus menjadi pengurus organisasi tersebut juga memperoleh ilmu dan pengetahuan selama bergabung ke dalam organisasi ini berupa peningkatan keterampilan komunikasi seperti *public speaking* dan berani menyampaikan pendapat dalam sebuah forum.

5.2.2. Kerjasama

Kerjasama disebut juga dengan tolong menolong. Kerjasama atau tolong – menolong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa: “Kerjasama adalah

kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama”. Kerja sama adalah kepedulian antara satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota) (Puspitasari, 2022: 209-221).

Ketika kita berada dalam sebuah organisasi, maka kekompakan dan kerja sama sangat diperlukan dalam usaha mencapai visi, misi dan tujuan dari organisasi tersebut. Kita dilatih untuk bisa bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang sudah diberikan. Komunikasi yang ada dalam organisasi menjadi jembatan dan penghubung dalam menyukkseskan semua kegiatan sehingga timbul kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

5.2.3. Tanggung jawab

Menurut (Kurniawati, Dewi, dan Arta Ekayanti, 2020: 107-114), tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif (Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar).

Dalam komunikasi organisasi Himpunan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yang efektif, dapat melatih dan mengembangkan sikap tanggung jawab dari para pengurus dan anggota yang tergabung dalam organisasi tersebut. Tanggung jawab ini berupa suksesnya kegiatan yang dilakukan karena semua divisi melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas dan arahan yang diberikan.

5.2.4. Berpikir kritis

Pengertian berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua individu, yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan (Lambertus, 2019). Berpikir kritis menurut Marivcica dan Spijunovicb dalam (Putri et al., 2018) merupakan kegiatan intelektual kompleks yang lebih cenderung pada beberapa keterampilan yaitu: 1). Keterampilan merumuskan permasalahan, 2). Mengevaluasi, 3). Sensitivitas terhadap permasalahan. Berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik sebagaimana Peter dalam (Putri et al., 2018) menyatakan “*Critical thinking is important, students who are able to think critically are able to solve problems*”, Peter menyatakan bahwa berpikir kritis sangat penting karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Mahasiswa yang sudah masuk dan tergabung di dalam sebuah organisasi diajarkan untuk bisa berpikir kritis terkait dengan konflik yang sering muncul dalam sebuah organisasi. Selain itu mahasiswa dilatih untuk bisa berpikir kritis dalam hal mencari dan menemukan solusi terbaik dari suatu masalah.

5.3. Hubungan Peran Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Dalam Peningkatan *Soft Skill* dan Teori Komunikasi Organisasi

Secara umum, teori komunikasi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pandangan serta strategi yang berguna untuk membentuk kerangka kerja dan alat untuk mendukung kegiatan yang hendak dilakukan. Di dalam proses komunikasi, teori komunikasi ini memegang peranan sebagai Pembina yang berfungsi untuk membentuk serta merangkai sebuah kaidah komunikasi.

Menurut Cragan and Shields, teori adalah sebuah ikatan antara konsep teoritik yang memiliki kesanggupan untuk memberi keseluruhan maupun berapa bagian, penjelasan, informasi, penilaian, penerangan ataupun tebakan atas perilaku atau tindakan manusia yang didasarkan pada orang yang berkomunikasi (berbincang, berbicara, berdiskusi, menulis, mendengar, melihat, menonton, dan masih banyak lagi) yang dapat dimanfaatkan untuk jangka waktu tertentu dengan perantara (Grand Media, 2024).

Teori ini muncul pada tahun 1950 sebagai akibat ketidakpuasan terhadap dua teori sebelumnya, yaitu klasik dan neoklasik. Teori modern sering disebut dengan teori “Analisa Sistem” atau “Teori Terbuka” yang memadukan antara teori klasik dan neoklasik. Teori organisasi modern melihat bahwa semua unsur organisasi sebagai satu kesatuan yang saling bergantung dan tidak bisa dipisahkan. Organisasi bukan sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil akan tetapi organisasi merupakan sistem terbuka yang berkaitan dengan

lingkungan dan apabila ingin bertahan hidup maka ia harus bisa beradaptasi dengan lingkungan (Indra Surya Permana, 2024).

Melihat dari teori, penulis memahami bahwa Teori Komunikasi Organisasi memberi pengaruh kepada suatu organisasi untuk satu kesatuan yang saling bergantung dan tidak bisa dipisahkan, selain itu organisasi bukan sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil akan tetapi organisasi merupakan sistem terbuka yang berkaitan dengan lingkungan dan apabila ingin bertahan hidup maka ia harus bisa beradaptasi dengan lingkungan.

Berkaitan dengan hal ini, Peran Komunikasi Organisasi yang ada pada Himpunan Mahasiswa dalam Peningkatan *Soft Skill* sangat berguna untuk para anggotanya. Evaluasi yang dilakukan anggota HMPS terhadap Keterampilan Komunikasi memberikan pengaruh bagi anggota HMPS Ilmu Komunikasi yang bergabung didalamnya, terutama pada pengetahuan yang dipakai pada teknik komunikasi non-verbal, verbal, serta via media komunikasi guna menunjukkan keaktifan dalam berinteraksi, berkolaborasi, serta bertanya secara efektif. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan berupa keterampilan komunikasi karena adanya proses komunikasi organisasi yang baik. Para anggota HMPS Ilmu Komunikasi memberikan pendapat bahwa komunikasi organisasi sangat penting dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi di antara sesama anggota dalam HMPS Ilmu Komunikasi seperti melatih keterampilan *public speaking* semua pengurus saat menyampaikan pendapat dalam diskusi bersama. Komunikasi organisasi yang terjalin efektif dalam organisasi Himpunan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi ini dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama,

tanggung jawab serta berpikir kritis dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam organisasi.